

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A. Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 307/UN48.78.1/DT/2024

30 Januari 2025

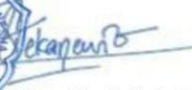
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala SMAN 4 Singaraja
 di Singaraja

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama	: I Gede Rian Krisna Pratama
NIM	: 2112061041
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Jepang
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul	: ASESMEN PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan ,
 Wakil Dekan I,

 Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi
 NIP. 198104192006042002

Tembusan :

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi, Jurusan Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2. *Transkrip Wawancara Studi Pendahuluan*

Wawancara dengan Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja

Topik: Asesmen Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Kurikulum Merdeka

Tanggal Wawancara: [21 Agustus 2024]

Posisi: Guru Bahasa Jepang

Tempat: SMA Negeri 4 Singaraja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan SMAN 4 Singaraja menerapkan Kurikulum Merdeka?	Tahun 2022
2	Bagaimana kurikulum Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka? - Apa yang menjadi dasar pertimbangan dalam memilih materi ajar Bahasa Jepang di sekolah ini? Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan dalam pemilihan materi?	Kurikulum di SMA 4 Singaraja sudah disesuaikan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kami memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Ini bertujuan agar pembelajaran Bahasa Jepang lebih kontekstual dan dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan tujuan kurikulum. - Dalam memilih materi ajar Bahasa Jepang, kami lebih memperhatikan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kemampuannya untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Pendekatan yang kami gunakan adalah dengan mengintegrasikan aspek

		kebudayaan Jepang yang dapat menambah wawasan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih kontekstual. Materi seperti percakapan sehari-hari, ungkapan yang sering digunakan, serta topik-topik yang mengaitkan bahasa dengan budaya Jepang sangat kami utamakan.
3	Apakah ada kendala dalam pengimplementasian pada Kurikulum Merdeka? - Bagaimana dengan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Jepang? - Bagaimana guru memastikan bahwa pembelajaran tetap menarik bagi siswa	Sejauh ini belum ada - Ya, tantangan utama adalah guru harus lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada buku teks, tetapi juga harus melibatkan aktivitas yang memotivasi siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar - Untuk mengatasi tantangan ini, kami mencoba merancang berbagai aktivitas yang dapat melibatkan seluruh siswa, baik yang aktif maupun yang lebih pendiam. Misalnya, dalam diskusi kelompok, kami memastikan bahwa setiap siswa memiliki peran dan bisa menyampaikan pendapatnya. Selain itu, kami juga

		menggunakan metode pembelajaran yang beragam, seperti penggunaan media interaktif yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
4	Bagaimana strategi asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang berbasis Kurikulum Merdeka?	Strategi asesmen kami tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses evaluasi. Misalnya, penilaian diri dan penilaian antar teman. Ini memberikan siswa kesempatan untuk merefleksikan diri mereka dan memperbaiki pemahaman mereka secara mandiri
5	Apa saja bentuk asesmen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa? - Apakah asesmen diagnostik dan formatif memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa? Bisa diceritakan bagaimana hal tersebut terjadi?	Untuk mengukur kemampuan siswa, kami menggunakan beberapa jenis asesmen: • Asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui pemahaman awal siswa, • Asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran, seperti kuis singkat, tanya jawab, tes praktik, dan penerjemahan, • Asesmen sumatif pada akhir semester berupa tes objektif menggunakan Google Form yang menguji materi selama satu semester. - Ya, asesmen diagnostik dan formatif memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Asesmen

		diagnostik membantu kami mengetahui pemahaman awal siswa dan mengidentifikasi area yang perlu lebih fokus diajarkan. Sedangkan asesmen formatif memberikan umpan balik langsung yang memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan mereka sebelum menghadapi asesmen sumatif. Dengan cara ini, siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapinya.
6	Seberapa sering asesmen formatif dan sumatif dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang? - Apakah menurut anda asesmen pada Kurikulum Merdeka ini efektif dalam mendukung proses pembelajaran di kelas? - Apakah ada perbedaan signifikan dalam hasil asesmen formatif dan sumatif? Bagaimana kedua jenis asesmen ini saling melengkapi?	Asesmen formatif dilakukan secara rutin selama pembelajaran untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki pemahaman siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir semester sebagai penilaian akhir - Efektif karena dapat membantu guru menentukan langkah sebelum, sedang dan sesudah dilaksanakan pembelajaran - Perbedaan utama antara asesmen formatif dan sumatif terletak pada tujuan dan waktu pelaksanaannya. Asesmen formatif lebih bertujuan untuk memberikan umpan balik segera agar siswa bisa memperbaiki pemahaman

		mereka. Sedangkan asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kompetensi siswa tercapai secara keseluruhan. Keduanya saling melengkapi karena asesmen formatif memberikan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, sementara asesmen sumatif mengukur pencapaian akhir dari proses tersebut.
7	Apakah asesmen di SMA Negeri 4 Singaraja lebih menekankan pada hasil atau proses? - Bagaimana cara guru memastikan siswa tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga menghargai proses belajar mereka?	Asesmen di sekolah kami lebih menekankan pada proses. Kami ingin melihat bagaimana siswa terlibat dalam kegiatan belajar, seperti diskusi dan tanya jawab, serta bagaimana mereka menyelesaikan tugas dengan baik. - Kami memastikan bahwa siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan setiap langkah yang mereka lakukan dalam pembelajaran. Misalnya, setelah tugas atau ujian, saya mengajak siswa untuk menganalisis apa yang mereka pelajari, apa yang telah dikuasai, dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, siswa lebih menghargai usaha dan proses yang mereka jalani dalam

		mencapai pemahaman yang lebih baik.
8	Bagaimana asesmen membantu siswa mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka?	Melalui asesmen, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil akhir, tetapi juga diberi kesempatan untuk menjadi lebih kritis dan mandiri dalam belajar. Dengan umpan balik yang terus-menerus, siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.
9	Bagaimana pemilihan materi ajar Bahasa Jepang dalam Kurikulum Merdeka?	Guru diberi kebebasan untuk memilih topik pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kompetensi yang ingin dicapai. Kami dapat memilih materi yang lebih kontekstual, dan menyesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa
10	Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Jepang?	Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih senang mengikuti diskusi kelas dan merasa lebih dihargai karena mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka
11	Sejauh mana asesmen berdampak pada hasil belajar siswa?	Asesmen berperan penting dalam membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Pembelajaran yang berpusat pada siswa ini membantu mereka untuk lebih aktif dan merasa dihargai dalam proses belajar
12	Apa perubahan yang dirasakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran dan	Perubahan yang dirasakan adalah adanya penguatan kompetensi profil pelajar Pancasila, seperti berpikir kritis,

	asesmen Bahasa Jepang dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya?	kreatif, dan bertanggung jawab. Guru juga memiliki kebebasan dalam merancang penilaian dan pembelajaran yang lebih fleksibel, sesuai dengan kondisi kelas dan siswa
13	Bagaimana Bapak/Ibu mendefinisikan asesmen dalam konteks Kurikulum Merdeka?	Di dalam Kurikulum Merdeka, asesmen menekankan pada profil pelajar Pancasila, dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual. Guru bebas memilih jenis asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan keadaan kelas
14	Aspek apa yang paling penting dalam asesmen pembelajaran Bahasa Jepang?	Semua aspek penting, tetapi yang paling membutuhkan perhatian lebih adalah keterampilan komunikasi, terutama kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata dan pola kalimat yang tepat saat berkomunikasi
15	Bagaimana langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil dalam merancang asesmen berfokus pada keterampilan berbahasa Jepang?	Pada pembelajaran Bahasa Jepang, kami melatih semua aspek bahasa, seperti menulis, membaca, mendengar, dan berbicara. Misalnya, siswa menerjemahkan kalimat, membuat karangan, memahami wacana, dan melakukan percakapan dalam kelompok
16	Bagaimana proses asesmen formatif dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Jepang sehari-hari?	Contoh asesmen formatif yang kami lakukan meliputi: • Diskusi kelompok, • Kuis singkat, • Penugasan kelas seperti menerjemahkan kalimat, Tes

		praktek (kaiwa) sesuai tema yang dipelajari
17	Bagaimana hasil asesmen diterapkan dalam perbaikan proses pembelajaran selanjutnya?	Hasil asesmen menunjukkan perbedaan kemampuan siswa, sehingga kami dapat menyesuaikan metode dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa
18	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan umpan balik kepada siswa setelah asesmen?	Umpan balik kami berfokus pada proses. Kami memberikan contoh untuk memperbaiki kesalahan, memberikan saran perbaikan, serta menggunakan pertanyaan reflektif agar siswa dapat belajar dari pengalaman mereka. Untuk asesmen sumatif, kami memberikan evaluasi menyeluruh dan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi

Table 1 Transkrip Wawancara Studi Pendahuluan

Lampiran 3. Pedoman Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan memudahkan saat melakukan penelitian. Pedoman observasi tentang “Asesmen Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Singaraja” sebagai berikut:

A. Tujuan Observasi

1. Mengamati jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Singaraja yang berbasis pada Kurikulum Merdeka.
2. Mengidentifikasi peran asesmen dalam mendukung proses pembelajaran Bahasa Jepang di kelas.

3. Menilai bagaimana asesmen mempengaruhi dinamika pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa dalam Bahasa Jepang.

Observasi pertama dilaksanakan pada 3 February 2025 di kelas XIC pada jam 14.00-15.30 WITA.

Aspek yang diamati		Catatan
1.	Jenis asesmen yang digunakan mencakup berbagai aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).	Siswa aktif dalam berpartisipasi pada kuis singkat dan tanya jawab yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan asesmen yang mencakup beberapa aspek seperti kognitif dan afektif.
2.	Asesmen yang digunakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.	Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
3.	Variasi jenis asesmen (diagnostic, formatif, dan sumatif, dll) diterapkan dalam pembelajaran	Memberikan pre-test, menerjemahkan kalimat pendek serta diskusi di awal pembelajaran menunjukkan asesmen diagnostic yang diterapkan oleh guru saat pembelajaran. Di tengah pembelajaran guru memberikan soal latihan seperti tes tulis untuk menerjemahkan kalimat, guru juga memastikan apakah ada yang belum dipahami siswa. Di akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum apa saja yang telah dipelajari pada hari itu.
4.	Waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan asesmen cukup memadai.	Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen cukup memadai ditunjukkan dengan instruksi yang diberikan jelas dan siswa tidak merasa

		bingung dalam mengerjakan instruksi yang diberikan oleh guru.
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses asesmen, baik individual maupun kelompok.	Siswa sangat aktif dalam memberikan jawabannya pada saat kuis atau tanya jawab secara individu.
6.	Guru memberikan panduan yang jelas dan terperinci selama pelaksanaan asesmen.	Panduan yang diberikan oleh guru jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.
7.	Siswa memahami dengan baik tujuan dan proses asesmen yang dilaksanakan.	Siswa memahami tujuan dan proses asesmen dengan baik, ditunjukkan dengan siswa begitu aktif dan ingin tahu letak kesalahan mereka pada soal latihan yang diberikan oleh guru.
8.	Keterbatasan sumber daya (media, perangkat, ruang kelas) memengaruhi pelaksanaan asesmen.	Tidak terdapat kendala yang dialami pada sumber daya sehingga pelaksanaan asesmen dapat berjalan tanpa kendala.
9.	Adakah kendala dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.	Tidak terdapat kendala bagi guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswanya.
10.	Kendala dalam mengelola dinamika kelompok selama asesmen kolaboratif atau proyek.	Dalam mengelola dinamika kelompok, tidak terdapat kendala yang dialami guru sehingga asesmen kolaboratif berjalan lancar.

Table 2 Observasi Hari Pertama

Observasi kedua dilaksanakan pada 5 February 2025 di kelas XIB pada jam 14.40-15.10 WITA.

Aspek yang diamati		Catatan
1.	Jenis asesmen yang digunakan mencakup berbagai aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).	Siswa aktif dalam berpartisipasi pada kuis singkat, tes tulis dan tanya jawab yang diberikan oleh guru.
2.	Asesmen yang digunakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.	Siswa aktif dalam memberikan pertanyaan kepada guru jika ada hal yang belum dipahami. Guru juga memberikan feedback siswanya.
3.	Variasi jenis asesmen (diagnostic, formatif, dan sumatif, dll) diterapkan dalam pembelajaran	Karena hari ini merupakan hari pertama diberikan materi <i>uchi</i> maka di awal pembelajaran guru hanya memberikan pertanyaan seputaran dengan materi yang akan diberikan dan melakukan diskusi dengan siswa terkait materi <i>uchi</i> . Setelah memberikan materi guru memberikan siswa soal latihan kemudian menanyakan pemahaman siswa terkait materi dan memberikan feedback.
4.	Waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan asesmen cukup memadai.	Waktu yang digunakan sangat memadai ditunjukkan dengan siswa yang tidak terburu-buru dalam mengerjakan instruksi dari guru, kemudian siswa dan guru merasa nyaman selama proses asesmen.

5.	Siswa terlibat aktif dalam proses asesmen, baik individual maupun kelompok.	Siswa aktif saat proses asesmen secara individu.
6.	Guru memberikan panduan yang jelas dan terperinci selama pelaksanaan asesmen.	Panduan yang diberikan jelas membuat siswa tidak bingung dalam mengerjakannya.
7.	Siswa memahami dengan baik tujuan dan proses asesmen yang dilaksanakan.	Siswa memahami tujuan dan proses asesmen dengan baik, ditunjukkan dengan siswa mudah memahami instruksi guru.
8.	Keterbatasan sumber daya (media, perangkat, ruang kelas) memengaruhi pelaksanaan asesmen.	Tidak terdapat kendala pada sumber daya.
9.	Adakah kendala dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.	Tidak terdapat kendala bagi guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswanya.
10.	Kendala dalam mengelola dinamika kelompok selama asesmen kolaboratif atau proyek.	Dalam mengelola dinamika kelompok tidak ada kendala dari guru.

Table 3 Observasi Hari kedua

Observasi ketiga dilaksanakan pada 17 February 2025 di kelas XIB pada jam 8.45-10.15 WITA.

Aspek yang diamati		Catatan
1.	Jenis asesmen yang digunakan mencakup	Siswa aktif dalam berpartisipasi pada kuis singkat, tes tulis dan tanya jawab

	berbagai aspek kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).	yang diberikan oleh guru. Guru juga meminta siswa mempresentasikan tugasnya secara individu dan bergantian sedangkan siswa yang menunggu gilirannya mendengarkan presentasi temannya dengan baik karena guru memberikan pertanyaan secara random kepada siswa terkait presentasi yang diberikan oleh temannya.
2.	Asesmen yang digunakan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka.	Asesmen formatif sangat dominan digunakan pada pembelajaran dan siswa tidak hanya diberikan tes tulis tetapi presentasi juga yang menunjukkan guru menerapkan metode asesmen yang bervariasi.
3.	Variasi jenis asesmen (diagnostic, formatif, dan sumatif, dll) diterapkan dalam pembelajaran	Memberikan pre-test, menerjemahkan kalimat pendek serta diskusi di awal pembelajaran terkait materi yang belum dipahami siswa pada pertemuan sebelumnya. Di tengah pembelajaran guru memberikan soal latihan seperti tes tulis untuk menerjemahkan kalimat dan membuat kalimat untuk dipresentasikan, guru juga memastikan apakah ada yang belum dipahami siswa. Di akhir pembelajaran siswa diminta untuk merangkum apa saja yang telah dipelajari pada hari itu.
4.	Waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan asesmen cukup memadai.	Waktu yang digunakan sangat memadai ditunjukkan dengan siswa yang tidak terburu-buru dalam

		mengerjakan instruksi dari guru, kemudian siswa dan guru merasa nyaman selama proses asesmen.
5.	Siswa terlibat aktif dalam proses asesmen, baik individual maupun kelompok.	Siswa aktif saat proses asesmen secara individu maupun kelompok.
6.	Guru memberikan panduan yang jelas dan terperinci selama pelaksanaan asesmen.	Panduan yang diberikan jelas membuat siswa tidak bingung dalam mengerjakannya.
7.	Siswa memahami dengan baik tujuan dan proses asesmen yang dilaksanakan.	Siswa memahami tujuan dan proses asesmen dengan baik, ditunjukkan dengan siswa mudah memahami instruksi guru.
8.	Keterbatasan sumber daya (media, perangkat, ruang kelas) memengaruhi pelaksanaan asesmen.	Tidak terdapat kendala pada sumber daya.
9.	Adakah kendala dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.	Tidak terdapat kendala bagi guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswanya.
10.	Kendala dalam mengelola dinamika kelompok selama asesmen kolaboratif atau proyek.	Dalam mengelola dinamika kelompok tidak ada kendala dari guru.

Table 4 Observasi Hari Ketiga

Lampiran 4. *Transkrip Wawancara Hasil Penelitian*

Wawancara dengan Guru Bahasa Jepang di SMA Negeri 4 Singaraja

Topik: Asesmen Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Kurikulum Merdeka

Tanggal Wawancara: [17 Februari 2025]

Posisi: Guru Bahasa Jepang

Tempat: SMA Negeri 4 Singaraja

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang Anda ketahui tentang asesmen dalam Kurikulum Merdeka?	Asesmen dalam kurikulum Merdeka digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang diterima
	Bagaimana Anda membedakan penerapan asesmen dalam Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya? Apakah dalam kurikulum merdeka asesmen lebih menekankan pada proses drpd nilai?	Betul, kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses perkembangan belajar peserta didik.
Pertanyaan Terkait Jenis Asesmen		
2	Jenis asesmen apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang di SMAN 4 Singaraja berdasarkan Kurikulum Merdeka?	a. Asesmen diagnostic b. Asesmen formatif c. Sumatif
	Bagaimana pelaksanaan asesmen diagnostik di kelas Ibu?	Saya biasanya bertanya singkat di awal pelajaran, misalnya “Masih ingat arti heya, ofuroba, atau genkan?” untuk melihat kesiapan siswa. Saya juga melihat keterlibatan mereka saat menjawab pertanyaan tersebut.

	Dalam pembelajaran Bahasa Jepang, bagaimana Anda menentukan kapan harus menggunakan asesmen diagnostic?	Asesmen diagnostik di awal pembelajaran digunakan untuk memetakan kemampuan siswa di dalam kelas. Asesmen diagnostic kognitif seperti tes, kuis dilakukan dalam pembelajaran setelah guru memaparkan materi guna mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi. Sedangkan asesmen diagnostic non kognistik dilakukan dengan observasi yakni mengamati perilaku dan karakteristik siswa guna merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik
	Apakah Anda mengembangkan asesmen diagnostik untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa sebelum memulai suatu topik baru? Jika ya, seperti apa bentuknya dalam Pelajaran Bahasa Jepang?	Betul, tes diagnostik dapat dilakukan dengan memberikan kuis atau tanya jawab kepada siswa di awal pembelajaran
3	Apa tujuan dari masing-masing jenis asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Jepang ini?	1. Guna mengetahui perkembangan belajar siswa. 2. Guna mengetahui kesulitan dan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan serta mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. 3. Acuan untuk memberikan umpan balik kepada siswa serta merancang pembelajaran berikutnya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

	Apakah tujuan dari asesmen diagnostic, formatif dan sumatif serta bagaimana asesmen tersebut diterapkan?	Asesmen diagnostic untuk mengetahui kekuatan kelemahan dan kebutuhan belajar peserta didik Asesmen formatif bertujuan memberikan umpan balik kepada guru dan peserta didik guna perbaikan dalam proses pembelajaran Asesmen sumatif bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.
	Apa bentuk asesmen formatif yang sering Ibu gunakan?	Saya menggunakan kuis, diskusi kelompok, menerjemahkan kalimat, kawi, dan ulangan harian. Saat membahas kawi, siswa menulis dan membacakan teks tentang keluarga mereka di depan kelas.
	Aspek apa saja yang dinilai dalam asesmen formatif?	Pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan dari kuis, keterampilan dari praktik dan penulisan kalimat, dan sikap dari keaktifan serta kerja sama siswa di kelas.
4	Sebelum anda melaksanakan asesmen, apa saja langkah-langkah yang Anda lakukan untuk menilai kesiapan atau kebutuhan siswa dalam belajar Bahasa Jepang? Apakah Anda melakukan asesmen awal atau pre-test untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum memulai pembelajaran?	1. menentukan tujuan asesmen 2. merencanakan asesmen sesuai kebutuhan siswa 3. menentukan instrument asesmen 4. menentukan kriteria penilaian, teknik dan waktu pelaksanaan asesmen 5. menginformasikan kepada siswa tujuan, hal yang dinilai dan waktu pelaksanaan asesmen

5	Dalam memilih jenis asesmen, apakah Anda mempertimbangkan karakteristik materi yang akan diajarkan? Misalnya, apakah asesmen untuk keterampilan berbicara berbeda dengan asesmen untuk keterampilan menulis?	Betul, asesmen yang digunakan untuk keterampilan berbicara yakni dengan percakapan. Siswa membuat percakapan sederhana dalam sebuah kelompok kemudian dipresentasikan. Serta wawancara, siswa bertanya kepada siswa terkait topik yang diberikan kemudian mempresentasikan hasil wawancaranya. Sedangkan, asesmen yang digunakan untuk keterampilan menulis misalnya dalam menulis huruf katakana, siswa berlatih menulis huruf dan kosa kata dalam buku kotak sebagai portofolio hasil kerja siswa. Kriteria yang dinilai yakni ketepatan, keindahan, bentuk huruf serta kosa kata. Selain itu, siswa dalam pembelajaran materi siswa berkesempatan membuat karangan mengenai suatu topik misalnya rumah, yakni dengan menuliskan macam macam benda serta tata letak ruangan di rumah.
6	Setelah asesmen direncanakan, bagaimana Anda melaksanakannya di kelas? Bisa jelaskan langkah-langkah yang Anda ambil dalam pelaksanaan asesmen untuk Bahasa Jepang?	Asesmen di dalam kelas dilakukan secara berkala untuk memberikan umpan balik dan perbaikan terhadap hasil belajar siswa. Sebelum asesmen dilakukan guru memastikan siswa siap sebelum dilaksanakan asesmen. Asesmen yang diberikan disesuaikan dengan alokasi waktu dan materi yang diberikan serta karakteristik siswa.

		Siswa diberikan informasi saat akan dilaksanakan asesmen serta kriteria penilaiannya. Siswa diberikan umpan balik sebagai perbaikan.
7	Apa jenis asesmen yang paling sering Anda gunakan dalam pembelajaran Bahasa Jepang?	1. observasi 2. tes tertulis 3. tes lisan 4. kuis singkat 5. latihan menerjemahkan 6. pertanyaan terbuka 7. evaluasi
	Bagaimana anda menerapkan jenis asesmen observasi ? apakah asesmen tersebut dilakukan di awal pembelajaran?	Betul, guna mengetahui kemampuan awal siswa, kebutuhan belajar dan kondisi psikologisnya
8	Selama pelaksanaan asesmen, apakah Anda memberikan umpan balik langsung kepada siswa atau lebih banyak mengamati mereka? Bagaimana Anda memastikan bahwa asesmen tersebut berjalan dengan lancar?	Betul, umpan balik real time berguna agar siswa dapat segera memperbaiki kesalahan dan kebingungan pada materi. Selain mengoreksi kesalahan dan panduan perbaikan, juga penting memberikan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guna mengetahui apakah asesmen berjalan lancar salah satunya dengan menggunakan pertanyaan singkat untuk mengetahui pemahaman siswa
9	Setelah asesmen dilakukan, bagaimana Anda mengevaluasi hasil asesmen siswa dalam Bahasa Jepang? Apa indikator atau kriteria yang Anda gunakan untuk menilai kompetensi siswa?	Indikator penilaian pembelajaran Bahasa Jepang ; - Membaca - Menulis - Mendengarkan - Berbicara

		Dari analisis hasil asesmen, guru memberikan penilaian kemudian melakukan evaluasi dengan membandingkan perkembangan/ kemajuan belajar siswa dengan yang sebelumnya. Evaluasi ini berguna sebagai pedoman merancang pembelajaran berikutnya.
10	Apakah Anda menggunakan rubrik penilaian atau kriteria yang sudah jelas untuk menilai hasil asesmen? Bisa jelaskan bagaimana Anda melakukan penilaian secara objektif?	Rubrik dalam indicator penilaian menulis karangan (sakubun); kelancaran, pilihan kata, tata Bahasa kreativitas Rubrik dalam penilaian berbicara (role play); kelancaran, pelafalan, tata Bahasa, gestur
11	Setelah hasil asesmen dinilai, bagaimana Anda memberikan umpan balik kepada siswa? Apakah Anda mengadakan diskusi atau refleksi bersama siswa mengenai hasil asesmen mereka?	Betul, umpan balik dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. 1. Secara langsung yakni guru segera memberikan koreksi terhadap kesalahan siswa/ segera memberikan jawaban yang benar 2. Umpan balik tidak langsung yakni guru menunjukkan kesalahan secara tidak langsung kemudian siswa memperbaiki sendiri kesalahannya Siswa juga melakukan penilaian terhadap diri sendiri dan teman sejawat

12	Jika siswa tidak mencapai hasil yang diharapkan, apakah Anda memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki tugas atau mengulang asesmen? Bagaimana cara Anda membantu siswa yang kesulitan?	Betul misalnya dalam asesmen formatif, 1. Latihan tugas. siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam tugas. Guru terlebih dahulu menunjukkan letak kesalahan siswa kemudian siswa memecahkan sendiri kesalahan dalam penugasan 2. ulangan harian; siswa yang tidak mencapai KKM 70, akan diberikan remedial (pengulangan) Siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami baik dalam pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.
	Apakah sering terjadi kasus seperti itu?	Kalau secara keseluruhan, dari dua kelas itu jumlah siswanya total 61 orang. Dari jumlah tersebut, kurang lebih sekitar 47% belum mencapai KKM berdasarkan hasil ulangan. Ada beberapa siswa yang sering alpha juga, dan itu cukup memengaruhi hasil belajar mereka. Setelah dilakukan pendekatan dan pembinaan, sebagian siswa menunjukkan perubahan yang positif, nilai mereka mulai meningkat. Tapi memang ada juga beberapa siswa yang tidak mengalami perubahan, meskipun sudah dibina dan diberikan perhatian khusus.

		Kalau dilihat dari nilai proses seperti tugas-tugas, anak-anak rata-rata rajin mengerjakan. Tapi saya temukan juga beberapa yang mengerjakan dengan cara menyalin jawaban teman. Saat saya konfirmasi, mereka jujur bilang memang nyontek. Dari situ saya kasih arahan dan pembinaan lagi supaya mereka bisa belajar mandiri dan paham materi yang dipelajari, bukan sekadar menyelesaikan tugas.
13	Apakah evaluasi dari asesmen ini digunakan untuk merencanakan langkah pembelajaran selanjutnya? Misalnya, apakah hasil asesmen membantu Anda dalam merancang materi atau kegiatan pembelajaran lebih lanjut?	Betul, hasil evaluasi asesmen sebagai panduan untuk merancang pembelajaran berikutnya guna mengetahui kebutuhan belajar siswa
Pertanyaan Terkait Kendala Dalam Implementasi Asesmen Berbasis Kurikulum Merdeka		
14	Ketika Anda merencanakan asesmen dalam pembelajaran Bahasa Jepang berbasis Kurikulum Merdeka, apakah Anda menghadapi kesulitan dalam memilih jenis asesmen yang tepat? Apa kendala utama yang Anda temui dalam tahap perencanaan asesmen ini?	karakteristik anak yang berbeda pada masing-masing kelas. guru mengatasi dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran. Dengan karakteristik yang beragam guru melakukan pembelajaran ter diferensiasi.

	Strategi pembelajaran terdiferensiasi seperti apa yang paling efektif untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa?	Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan karena adanya perbedaan gaya belajar, minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Pembelajaran diferensiasi konten misalnya memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual dengan menyisipkan gambar maupun video menarik yang berkaitan dengan materi. Siswa dengan gaya belajar auditori akan diberikan penjelasan lisan yang dapat lebih mudah dimengerti. Selain itu siswa dengan gaya belajar kinestetik difasilitasi dengan kegiatan belajar berupa praktek. Pembelajaran diferensiasi proses dilakukan dengan melakukan variasi waktu dan kegiatan serta aktivitas yang fleksibel. Guru tidak memaksakan semua siswa mencapai level sama untuk mengejar batas waktu.
15	Dalam merancang asesmen, apakah Anda merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan panduan yang cukup jelas? Atau ada bagian dari kurikulum yang sulit dipahami atau diterapkan dalam perencanaan asesmen?	Kurikulum merdeka sudah memberikan panduan yang jelas.
16	Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menyusun rubrik atau kriteria penilaian yang	Sejauh ini belum ada. Guru juga mengikuti seminar dan diskusi rekan sejawat MGMP Provinsi terkait

	sesuai dengan asesmen yang dilakukan? Jika ya, bisa jelaskan tantangan yang Anda hadapi?	penyusunan modul pembelajaran yang mana di dalamnya menyusun rubrik dan kriteria penilaian
17	Dalam pelaksanaan asesmen di kelas, apakah Anda menemukan kesulitan terkait waktu atau sumber daya yang terbatas? Bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses asesmen?	Terkait alokasi waktu guru terkendala pada jam pelajaran aktif sehingga guru mengatasinya dengan meninjau kembali capaian belajar siswa kemudian menyesuaikan dengan materi yg diberikan. Sumber daya ; buku yang digunakan yakni Bahasa Jepang 1, karena tidak semua siswa mempunyai buku ini guru memfasilitasi dengan memaparkan materi dalam power point dengan kemasan yang mudah dimengerti.
18	Sejauh mana kesulitan teknis, seperti kurangnya perangkat atau media yang mendukung, memengaruhi pelaksanaan asesmen berbasis Kurikulum Merdeka?	Sejauh ini perangkat yang tersedia di sekolah sudah membantu pelaksanaan asesmen.
19	Apakah Anda merasa ada perbedaan antara pelaksanaan asesmen di kelas dengan harapan atau pedoman yang ada dalam Kurikulum Merdeka? Misalnya, apakah ada kesulitan dalam mengelola waktu atau memotivasi siswa?	Dalam memotivasi siswa. Guru mengatasinya dengan mencari tahu terlebih dahulu kesulitan siswa kemudian mengarahkan atau memnadu siswa untuk memperbaiki hasil belajarnya. Sehingga dalam pelaksaan asesmen berikutnya siswa dapat menunjukkan perkembangan yang lebih baik.
20	Jika asesmen melibatkan kolaborasi atau proyek	Siswa yang unggul biasanya menjadi tutor sebaya bagi temannya. Sehingga

	kelompok, apakah Anda mengalami kendala dalam mengatur dinamika kelompok atau memantau kontribusi masing-masing siswa?	setiap anggota kelompok mempunyai pemahaman yang sama terkait proyek dalam kelompok. Masing-masing siswa diberikan kesempatan yang sama dalam presentasi. Kemudian guru melakukan evaluasi dan penguatan
21	Setelah pelaksanaan asesmen, apakah Anda mengalami kesulitan dalam menilai hasilnya sesuai dengan pedoman Kurikulum Merdeka? Apa tantangan utama dalam mengevaluasi hasil asesmen siswa?	Sejauh ini belum ada
22	Sejauh mana kendala dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa memengaruhi proses pembelajaran mereka? Apakah Anda merasa kesulitan untuk memberikan umpan balik yang jelas dan bermanfaat?	Umpan balik berguna agar siswa dapat melakukan refleksi diri. Selain itu juga meningkatkan perilaku positif dan motivasi siswa. Sehingga siswa dapat senantiasa aktif di dalam kelas.
23	Bagaimana Anda menilai sejauh mana kurikulum memberikan fleksibilitas dalam penilaian? Apakah Anda merasa penilaian berbasis Kurikulum Merdeka sudah cukup adil dan menyeluruh untuk semua siswa, atau ada kendala dalam penerapannya?	Pedoman asesmen dalam kurikulum merdeka sudah jelas dan fleksibel sehingga penilaian dapat dilaksanakan secara objektif dan adil.
Pertanyaan Tentang Implementasi dan Evaluasi		

24	Sejauh mana asesmen yang diterapkan di kelas selama ini efektif dalam mengukur pencapaian kompetensi siswa dalam Bahasa Jepang?	Asesmen secara berkala yang dilakukan selama ini efektif mengukur capaian belajar siswa. Siswa dan guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dari hasil asesmen
25	Bagaimana Anda mengevaluasi hasil asesmen dan bagaimana hasil tersebut digunakan untuk meningkatkan pembelajaran di kelas?	Evaluasi asesmen sebagai bahan refleksi guru dan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.
	Bagaimana anda mengevaluasi asesmen diagnostic agar dapat mengetahui siswa memahami materi yang telah diberikan?	Untuk mengevaluasi asesmen diagnostic secara menyeluruh menggunakan umpan balik berkala, Latihan dan menggunakan asesmen formatif seperti ulangan harian agar dapat mengevaluasi hasil dari asesmen diagnostic yang dilakukan diawal pembelajaran.
26	Adakah perubahan yang terjadi setelah implementasi asesmen berbasis Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Bahasa Jepang di sini?	Ada, Dari segi sikap, siswa menunjukkan perubahan dalam perilaku belajar menjadi lebih mandiri, bernalar kritis, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa membuat siswa lebih mudah dalam menerima materi.

Table 5 Transkrip wawancara Hasil Penelitian

Lampiran 5. Dokumentasi Modul Ajar

MODUL AJAR BAHASA JEPANG

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	: Ni Nyoman Putri Noviyanthi S.Pd
Instansi	: SMA Negeri 4 Singaraja
Tahun disusun	: 15 Juli 2024
Jenjang Sekolah	: SMA
Fase	: F (Kelas XII)
Alokasi Waktu	: 1x 45 Menit
Tema/Materi Pembelajaran	: <i>Kazoku</i> (keluarga)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang anggota keluarga

C. Profil Pelajar Pancasila

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia
- b) Berkebhinekaan Global : menumbuhkan rasa keberagaman budaya
- c) Bernalar kritis : memperoleh, mengolah dan menganalisis informasi serta mengevaluasi pemikirannya sendiri

D. Sarana dan Prasarana

Media : Laptop, HP, LCD, dan Proyektor
Sumber Belajar : Bahasa Jepang 1 (*Nihongo 1*)

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler
2. Peserta didik dengan hambatan belajar
3. Peserta didik cerdas, istimewa berbakat

F. Metode/ Model Pembelajaran

Model: *Problem Based Learning*
Metode ; diskusi, tanya jawab, penugasan, presentasi

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memahami ide, gagasan dan informasi lisan tentang keluarga.
2. Peserta didik mampu membuat percakapan mengenai keluarga diri sendiri maupun orang lain
3. Peserta didik mampu melakukan percakapan sederhana mengenai keluarga

- B. Pemahaman Bermakna
- Peserta didik mampu memahami keluarga dalam bahasa Jepang
 - Peserta didik mampu menjelaskan/menerapkan teks/ujaran sederhana berkaitan dengan keluarga dalam bahasa Jepang
- C. Pertanyaan Pemantik
- Kalian berapa berkeluarga ?
 - Berapa usia keluarga kalian ?
 - Apa pekerjaan keluarga kalian?
 - Bagaimana karakteristik keluarga kalian ?
 - Pakaian apa yang digunakan keluarga kalian ?

A PENDAHULUAN (15 menit)

- Guru bersama peserta didik saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya.
- Mengingatkan peserta didik untuk selalu menjaga protokol kesehatan.
- Memeriksa kesiapan belajar dan ketertiban peserta didik
- Meminta ketua kelas untuk memimpin doa memulai pembelajaran (**PPK:Religius**)
- Memeriksa kehadiran peserta didik (**PPK: Kedisiplinan**)
- Menyanyikan lagu Indonesia Raya (Pelajaran pada jam ke-1) (**PPK: Nasionalisme**)
- Memberikan kata-kata penyemangat berupa Yel-yel “Saya fikir, Saya rasa, Saya bisa”
- Apersepsi, mengaitkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, misalnya: Bagaimana kalian mengawali hari ini ? bersama siapa kalian tinggal ? apa pekerjaan masing masing anggota keluarga kalian ? bagaimana karakteristik keluarga kalian ? (**Critical thinking, Communication**)
- Guru memberikan motivasi : menyampaikan manfaat mempelajari materi keluarga
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran/garis besar cakupan materi yang akan dipelajari.
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok heterogen

B KEGIATAN INTI (60 menit)

Fase 1: Orientasi peserta didik kepada masalah	- Guru menayangkan gambar sebagai stimulus mengenai liputan tentang kehidupan keluarga di Jepang - Peserta didik mengamati mengenai permasalahan dalam gambar. - Guru memberikan permasalahan yang harus dikerjakan dalam bentuk LKPD
Fase 2: Mengorganisasikan peserta didik	- Peserta didik diminta merumuskan pertanyaan terkait dengan keluarga. Kalian berapa berkeluarga ? Berapa usia keluarga kalian ? Apa pekerjaan keluarga kalian? Bagaimana karakteristik keluarga kalian ? Pakaian apa yang biasanya digunakan keluarga kalian ? - Peserta didik diminta untuk melakukan tanya jawab dalam kelompok sesuai dengan tema keluarga. - Guru mengarahkan peserta didik untuk memahami kosakata keluarga, cara menanyakan tentang keluarga mengenai usia, jumlah anggota keluarga, pekerjaan orang tua dan saudara, karakteristik serta pakaian yang biasa digunakan keluarga. Kemudian, guru menjelaskan pola

	kalimat dan memberikan contoh naskah percakapan sederhana mengenai keluarga. 4) Peserta didik membuat percakapan tentang keluarga dengan teman dalam kelompoknya
Fase 3 : Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	1. Peserta didik mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (internet, buku siswa atau pengalaman siswa) sesuai dengan gaya belajar siswa (audiotori, kinestetik, dan visual) 2. Peserta didik mencatat kalimat yang sudah dikerjakan. 3. Peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya mengenai contoh kalimat yang dikerjakan 4. Guru membimbing peserta didik pada saat diskusi berlangsung : penggunaan kosa kata, pola kalimat dan pelafalannya .
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	1. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafalkan percakapan yang sudah dibuat. 2. Peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat apakah kosa kata dan pola kalimat yang digunakan sudah tepat. 3. Masing masing kelompok mempraktekkan hasil percakapannya (<i>role play</i>) 4. Guru melakukan asesmen tanya jawab kepada kelompok lain terkait isi percakapan kelompok yang sudah presentasi.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Peserta didik menarik kesimpulan dari hasil diskusi dan presentasi dengan diarahkan oleh guru (<i>Critical thinking, communication</i>) 2. Guru meluruskan miskonsepsi dan memberikan penegasan terhadap kosa kata dan pola kalimat
C PENUTUP (15 menit)	
1) Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 2) Peserta didik merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari dengan membuat catatan penguasaan materi. 3) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 4) Guru dan peserta didik melakukan kegiatan berdoa untuk mengakhiri pelajaran 5) Guru dan peserta didik mengucapkan salam.	

1. Teknik Penilaian

No	Aspek	Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu
1	Afektif	Observasi	Lembar pengamatan sikap	Saat Pembelajaran berlangsung
2	Kognitif	Tes tertulis	Pilihan ganda	Setelah Pembelajaran berlangsung
3	Psikomotor	Penilaian kinerja	Lembar penilaian unjuk kerja	Saat pembelajaran berlangsung

2. Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM
- Guru akan memberikan pembelajaran remedial dengan *remedial teaching*/ tutor sebaya/tugas disertai tes kembali.

3. Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM /capaian KD.
- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran.

Refleksi Sejenak:

Tabel : Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian dapat mengidentifikasi anggota keluarga diri sendiri dan orang lain ?		
2.	Apakah kalian dapat menjelaskan ujaran untuk menyatakan, menanyakan dan menjawab terkait keluarga ?		
3	Apakah kalian dapat menentukan ujaran untuk menyatakan, menanyakan dan menjawab terkait keluarga dengan tepat?		
4	Apakah kalian dapat membuat kalimat mengenai usia, jumlah, pekerjaan, karakteristik, pakaian yang biasa digunakan keluarga dengan tepat?		
5	Apakah kalian dapat menggunakan ujaran mengenai keluarga dengan tepat?		
6	Apakah kalian dapat melakukan dialog sederhana mengenai keluarga dengan tepat?		
7.	Apakah kalian dapat menyampaikan informasi secara lisan dan tertulis tentang keluarga dengan tepat?		

Jika Anda masih menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajailah kembali materi tersebut. Jika Anda membutuhkan bantuan maka mintalah bimbingan dari Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Jika YA kalian dapat melanjutkan ke kegiatan berikutnya

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

Hari, Tanggal :
 Kelas :
 Tahun Ajaran :
 Materi pokok :
 Pertemuan ke :

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai					Jumlah Skor	NILAI
		Religius	Tanggung jawab	Proaktif	Responsif	Kerja sama		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
dst								

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian Sikap/Skor			
		4	3	2	1
1	Religius	Siswa selalu berdoa diawal dan diakhir pembelajaran dengan khusyuk	Siswa sering berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	Siswa kadang-kadang berdoa diawal dan diakhir pembelajaran	Siswa tidak pernah berdoa diawal dan diakhir pembelajaran
2	Tanggung Jawab	Siswa selalu menunjukkan sikap tanggung jawab	Siswa sering menunjukkan sikap tanggung jawab	Siswa kadang-kadang menunjukkan sikap tanggung jawab	siswa tidak pernah menunjukkan sikap tanggung jawab
3	Proaktif	Siswa selalu menunjukan sikap proaktif (kreatif)	Siswa sering menunjukan sikap proaktif (kreatif)	Siswa kadang-kadang menunjukan sikap proaktif (kreatif)	Siswa tidak pernah menunjukan sikap proaktif (kreatif)
4	Responsif	Siswa selalu menunjukan sikap responsif dalam	Siswa sering menunjukan sikap menanggapi dan	Siswa kadang-kadang menunjukan sikap menanggapi	Siswa tidak pernah menunjukan sikap

		menanggapi dan menjawab pertanyaan	menjawab pertanyaan	dan menjawab pertanyaan	menanggapi dan menjawab pertanyaan
5	Kerja Sama	Siswa mampu bekerja sama dengan semua anggota kelompok	Siswa mampu bekerja sama dengan beberapa anggota kelompok	Siswa mampu bekerja sama dengan salah satu anggota kelompok	Siswa hanya mampu bekerja secara individu

A = 80 –100 Sangat Baik

B = 70 – 79 Baik

C = 60 – 69 Cukup

D = < 60 Kurang

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

No	Kriteria	Aspek	Skor
1.	Tata Bahasa (skor maks. = 5)	Tata bahasa benar dan sesuai makna	5
		Tata bahasa benar atau sesuai makna	4
		Tata bahasa benar, tapi tidak sesuai makna	3
		Tata bahasa tidak benar, tapi sesuai makna	2
		Tata bahasa tidak benar dan tidak sesuai makna	1
2.	Penguasaan Kosakata (skor maks. = 5)	Pemilihan kata tepat dan efektif	5
		Pemilihan kata tepat atau efektif	4
		Pemilihan kata tepat, tapi tidak efektif	3
		Pemilihan kata tidak tepat, tapi efektif	2
		Pemilihan kata tidak tepat dan tidak efektif	1
		Skor maskimal	30

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

No	IPK	Indikator soal	Rencana Penilaian	
			Teknik	Waktu pelaksanaan
4.3.1	Melakukan dialog sederhana mengenai Keluarga	Peserta didik dapat melafalkan kosa kata Mengenai keluarga,	Mengucapkan lafal dalam bahasa jepang	Penilaian harian
4.3.2	menyampaikan	Peserta didik dapat	Melakukan	Penilaian harian

	informasi secara tertulis tentang ungkapan yang menggambarkan keluarga.	melakukan dialog tentang keluarga	dialog/ percakapan	
--	---	-----------------------------------	--------------------	--

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Kriteria	Skor				Penilaian
	4	3	2	1	
Pelafalan	pelafalan sangat baik, mudah dipahami	pelafalan cukup baik, ada sedikit kesalahan dan tak mengubah makna	kesalahan pada pelafalan, dan mengubah pemahaman makna	Banyak kesalahan pelafalan	Skor maksimal 4
Tata bahasa	menggunakan tata bahasa dengan baik sesuai kondisi	Menggunakan tata bahasa yang sering digunakan sesuai kondisi	hanya dapat menggunakan tata bahasa sederhana	Terdapat kesalahan mendasar dalam tata bahasa	Skor maksimal 4
Kosakata	Menggunakan kosa kata dengan tepat dan benar	Menggunakan kosa kata dengan cukup dan benar	menggunakan kosakata terbatas, ada beberapa yang salah	menggunakan kosa kata sangat terbatas.	Skor maksimal 4
Kelancaran	Penyampaian dilakukan dengan sangat lancar	penyampaian yang dilakukan agak kurang lancar, makna dapat dipahami	penyampaian dilakukan tersendat, makna kurang dipahami	penyampaian sangat tersendat, makna tidak dapat dipahami	Skor maksimal 4
Pemahaman	penyampaian dengan struktur sangat runut, mudah dipahami	penyampaian dengan struktur cukup runut dan bisa dipahami	penyampaian kurang runut agak sulit dipahami	penyampaian tidak runut, tidak bisa dipahami.	Skor maksimal 4
Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$					



PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. Program remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM atau capaian KD
2. Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum mencapai KKM atau capaian KD
3. Guru akan memberikan pembelajaran remedial dengan *remedial teaching* atau tutor sebaya atau tugas disertai tes kembali.

PROGRAM REMEDIAL

Hari, tanggal :

Kelas/Semester :

Tahun Ajaran :

Sub Materi :

No.	Nama Siswa	Tanggal Ulangan	Nilai awal	Nilai akhir	Jenis Remedial	Keterangan

B. Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau capaian KD.
2. Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran, misalnya meringkas buku-buku referensi sistem pernapasan manusia meliputi teknologi untuk mengatasinya. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai KKM atau capaian KD.

PROGRAM PENGAYAAN

Hari, tanggal :

Kelas/Semester :

Tahun Ajaran :

Kompetensi

Dasar :

No	Nama Siswa	Tanggal Penilaian	Nilai	Jenis pengayaan	Nilai tambahan	Keterangan

Lampiran 6. Dokumentasi



Gambar 8 Wawancara yang dilaksanakan dengan guru Bahasa Jepang



Gambar 9 Presentasi yang dilakukan oleh siswa



Gambar 10 Suasana kelas saat observasi



Lampiran 7. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



I Gede Rian Krisna Pratama lahir di Tegalcangkring, Mendoyo, Jembrana pada tanggal 22 Mei 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak I Gede Suparta dan Ibu Ni Made Ayu Kristina. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Lingkungan Dlod Bale Agung, Kelurahan Tegalcangkring, Kecamatan Mendoyo, Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Tegalcangkring dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 2 Mendoyo dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2019, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Negara dan melanjutkan ke Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 4 Singaraja”. Selanjutnya, mulai tahun 2025 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Bahasa Jepang di Universitas Pendidikan Ganesha.

